

## PENGEMBANGAN TARI KREASI BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN BUOL PROVINSI SULAWESI TENGAH

Karina Annisa<sup>1</sup>, Syamsuardi<sup>2</sup>, Azizah Amal<sup>3</sup>

[karinaannisa00@gmail.com](mailto:karinaannisa00@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsuardi@unm.ac.id](mailto:syamsuardi@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id)<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

### Abstrak

Karina Annisa, 2024. Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis. Program Studi Anak Usia Dini. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Syamsuardi dan Azizah Amal). Penelitian ini adalah penelitian R&D dengan tujuan untuk 1) mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, 2) mengetahui rancangan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, dan 3) mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Desain penelitian ini menggunakan model Borg & Gall. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru dan 16 orang anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gambaran tingkat kebutuhan pengembangan media tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar sangat dibutuhkan oleh guru karena media pembelajaran tari kreasi dianggap sangat praktis dalam meningkatkan motorik kasar pada anak, 2) rancangan pengembangan media tari kreasi dibuat dengan urutan penyusunan instrumen yaitu: analisis kebutuhan media, pembuatan tari kreasi, pembuatan buku panduan pembelajaran penggunaan media tari kreasi, angket respon guru, lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar instrumen penilaian kemampuan motorik kasar. 3) tingkat kevalidan tari kreasi diperoleh rata-rata hasil dari validator I diperoleh presentase 98,4% dan validator II diperoleh presentase 100% dengan kategori sangat valid, dan tingkat kepraktisan berdasarkan pengamatan kegiatan guru diperoleh hasil sebesar 100% dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk tingkat keefektifan tari kreasi berdasarkan angket respon guru diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat efektif.

**Kata Kunci:** Tari Kreasi, Budaya Lokal, Kemampuan Motorik Kasar.

### Abstract

Karina Annisa, 2024. *Development of Creative Dance Local Culture-based On Children's Gross Motor Abilities in Kindergarten Buol District, Central Sulawesi Province. Thesis. Early Childhood Studies Program. Makassar State University Postgraduate Program (supervised by Syamsuardi dan Azizah Amal). This research is an R&D research with the objectives of 1) knowing the level of need for developing creative dance based on local culture on gross motor skills, 2) knowing the design for developing creative dance based on local culture on gross motor skills, and 3) knowing the validity, practicality and effectiveness of creative dance based on local culture on gross motor skills. This research design uses the Borg & Gall model. Data collection techniques in this research were observation, interviews and questionnaires. The subjects in this research consisted of 2 teachers and 16 students. The results of the research show that 1) an overview of the level of need for developing creative dance media in improving gross motor skills is really needed by teachers because creative dance learning media is considered very practical in improving gross motor skills in children, 2) the design for developing creative dance media is made in the order of instrument arrangement, namely : analysis of media needs, making creative dances, making learning guidebooks for using creative dance media, teacher response questionnaires, teacher activity observation sheets and gross motor ability assessment instrument sheets. 3) The average level of validity of the creative dance was obtained from the results from validator I which obtained a percentage of 98.4% and*

*validator II obtained a percentage of 100% with a very valid category, and the level of practicality based on observations of teacher activities obtained a result of 100% with very practical criteria. Meanwhile, for the level of effectiveness of creative dance, based on the teacher response questionnaire, the results were 100% with very effective criteria.*

**Keywords:** *Creative Dance, Local Culture, Gross Motor Skills*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah langkah awal dalam proses pembelajaran karena sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Suyadi (Rahman 2020:40) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pemupukan minat anak sejak dini akan memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Menurut Anggraini (dalam Hartati 2022:4) tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. Menurut Suwandi tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Sedangkan menurut Sri Setyowati tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Menurut Sri Rejeki Merdekawaty (Alvian 2017:34) tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Selanjutnya menurut Delia dan Yeni (2020:1074) adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Sukimin, tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi merupakan ciptaan gerakan baru atau suatu garapan gerakan-gerakan baru yang berdasar dari tari tradisional klasik maupun kerakyatan dengan tehnik estetis.

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Menurut Decaprio (Andriani 2019:25) motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Motorik memegang peranan penting bagi anak dalam membantu melewati setiap tahap-tahap perkembangannya. Sedangkan menurut Susanto (Andriani 2019:26) kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi dengan seluruh bagian tubuh seperti otot tangan, kaki, dan kepala.

Bambang Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh

tubuh anak. Kegiatan yang melibatkan banyak gerakan termasuk kegiatan bermain pada anak usia dini juga merupakan faktor penting dalam pengembangan kompetensi fisik, motorik karena periode usia dini merupakan waktu optimal untuk pengembangan keterampilan motorik yang berfungsi sebagai fondasi untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks selanjutnya.

Tujuan dari kemampuan motorik kasar pada anak menurut Saputra dan Rudyanto (Andriani 2019: 26) yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak dan pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan yang bisa di berikan pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak yang akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak pada anak. Anak yang pada awalnya belum mampu mengombinasikan antara tangan dan kaki dapat meningkatkan kemampuan melalui kegiatan motorik kasar.

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya. Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik, namun pada kenyataannya ranah ini kurang mendapat perhatian guru dalam gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) pada anak.

Adapaun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia adalah melalui pemberian pelatihan menyeimbangkan penglihatan, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mengalami peran penting dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, biasanya mereka melakukan aktifitas gerak senam saja. Guru memperlakukan tiap-tiap anak dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan anak satu dengan yang lain dan guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan, karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Dalam kegiatan pembelajaran tari masih jarang digunakan hanya digunakan pada saat perpisahan sekolah, lomba-lomba antar PAUD atau promosi sekolah serta guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satu stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran ataupun bahan ajar bagi anak usia dini yang harus memiliki kecerdasan motorik kasar yang baik guna kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi serta wawancara di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah pada beberapa guru diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar pada anak yang masih belum berkembang sesuai harapan dengan gejala-gejala yaitu anak kurang mampu melakukan gerakan memutar, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, mengayun, berjingkrak, dan melakukan gerakan keseimbangan serta gerakan koordinasi.

Pada dasarnya Taman Kanak-kanak di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan seni berupa tari kreasi kurangnya stimulasi dari Taman Kanak-kanak tersebut sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Menurut Afni dan Khasanah (2021:165) salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih gembira dalam menari. Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapan yang digunakan adalah gerak tubuh. Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan seni tari kreasi dirasa cukup efektif sehingga guru harus terampil dan kreatif dalam merancang tari kreasi, untuk memotivasi anak agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tari kreasi yang di kombinasikan dengan budaya lokal akan memberikan warna baru bagi anak usia dini dalam belajar seni tari kreasi karena bukan hanya melatih motorik kasar pada anak tetapi anak juga belajar mengenal budaya lokal yang sudah turun temurun ada di daerah tersebut. Dengan demikian anak akan belajar bagaimana menjaga dan merawat budaya lokal agar tetap menjadi identitas mereka.

Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan menyatakan bahwa meningkatkan kecerdasan motorik kasar sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari kreasi berbasis budaya lokal. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa tari kreasi dan buku panduan agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar bagi anak usia dini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang akan dikembangkan kembali menjadi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini yang berjudul “Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di Taman Kanak-kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research And Development (R&D). Penelitian R&D adalah tahap awal dan tahap eksplorasi dengan melakukan riset dan pengembangan serta pengujian pada suatu produk dan layanan untuk mengetahui seberapa efektif. R&D selanjutnya dinyatakan oleh Djamaludin, dkk (2022:136), yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk menyumbangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar pada anak dilaksanakan di TK Pembina Kecamatan Biau pada anak kelas B.

### **C. Desain Penelitian**

Model pengembangan yang di gunakan di dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan menurut Borg dan Gall. Model pengembangan Borg & Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancang mempunyai standar kelayakan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku.

Model R&D Borg and Gall ini terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data (research and information collecting), (2) perencanaan (planning), (3) pengembangan draft produk (develop preliminary form of product), (4) uji coba lapangan (preliminary field testing), (5) penyempurnaan produk awal (main product revision), (6) uji coba lapangan (main field testing), (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (operational product revision), (8) uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing), (9) penyempurnaan produk akhir (final product revision), dan (10) diseminasi dan implementasi (disemination and implementation). Langkah tersebut ditunjukkan pada bagan berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari model Borg & Gall dengan menggunakan 4 tahapan (research and information collecting, planning, develop, dan disemination and implementation). Pada tahap ini akan dikemukakan mengenai gambaran hasil penelitian pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, yang terdiri dari 4 bagian yaitu: 1) mengetahui gambaran tingkat kebutuhan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. 2) mengetahui rancangan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. 3) mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Adapun pembahasan mengenai ketiga bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Gambaran Tingkat Kebutuhan Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar.**

Kegiatan ini merupakan tahap pertama yaitu tahap pendefinisian (research and information collecting). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan penggunaan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Analisis pada tahap ini dilakukan dengan melihat hasil analisis anak didik dan hasil analisis angket respon guru (ARG). Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **A. Analisis Anak Didik**

Analisis anak didik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar awal anak di TK Pembina Kecamatan Biau yang diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Kekuatan**

**Tabel 1 Analisis Indikator Kekuatan (Mengangkat satu kaki secara bergantian)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian</b>	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	4	25%
	2 (MB)	8	50%
	1 (BB)	4	25%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kekuatan 1

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 4 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 25%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 8 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 50%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 25%.

Aspek penilaian berikutnya, diperoleh hasil analisis data yakni sebagai berikut:

**Tabel 2 Analisis Indikator Kekuatan (Mengayunkan Tangan dan Kekan dan kekiri)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu mengayunkan tangan kekanan dan kekiri</b>	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	6	37,50%
	2 (MB)	7	43,75%
	1 (BB)	3	18,75%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kekuatan II

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 6 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 37,50% Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 7 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 43,75%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 3 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 18,75%.

## 2) Kelincahan

**Tabel 3 Analisis Indikator Kelincahan (Berjalan Mundur Kebelakang Dengan Ketukan Yang Tepat)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu berjalan mundur kebelakang dengan ketukan yang tepat</b>	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	2	12,50%
	2 (MB)	5	31,25%
	1 (BB)	9	56,25%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelincahan 1

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan

mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 2 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 12,50%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 5 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 31,25%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 9 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 56,25%.

Kemudian pada Indikator selanjutnya, diperoleh hasil analisis data yakni sebagai berikut:

**Tabel 4 Analisis Indikator Kelincahan (Mengubah Arah atau Posisi Tubuh Dengan Cepat dan Tepat)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat</b>	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	3	18,75%
	2 (MB)	2	12,50%
	1 (BB)	11	68,75%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelincahan II

Berdasarkan data tabel 4 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 3 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 18,75%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 2 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 12,50%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 11 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 68,75%.

### 3) Koordinasi

**Tabel 5 Analisis Indikator Koordinasi (Menyilangkan Kaki Sambil Kaki Di Tekuk)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk</b>	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	5	31,25%
	2 (MB)	5	31,25%
	1 (BB)	6	37,50%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Koordinasi

Berdasarkan data tabel 5 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 5 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 31,25%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 5 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 31,25%, dan pada nilai 1 dengan kategori



belum berkembang (BB) terdapat 6 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 37,50%.

#### 4) Kelenturan

**Tabel 6 Analisis Indikator Kelenturan (Melakukan Gerakan Tengok Kepala Kekanan Dan Kekiri, Kebawah Dan Keatas)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
Anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas	4 (BSB)	0	0%
	3 (BSH)	4	25%
	2 (MB)	4	25%
	1 (BB)	8	50%

Sumber: Hasil Analisis data awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelenturan

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 0%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 4 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 25%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 4 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 25%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) terdapat 8 orang anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 50%.

Setelah dilakukan tahapan presentase disetiap indikator pada kemampuan motorik kasar awal anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau, selanjutnya dilakukan tahap rekapitulasi data hasil analisis tersebut yakni sebagai berikut:

**Tabel 7 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Kasar Kelas B di TK Pembina Kecamatan Biau**

No	Indikator	Kategori				Total Nilai	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan
		4	3	2	1			
		BSB	BSH	MB	BB			
<b>Kekuatan</b>								
1	Anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian	0	4	8	4	32	2	25%
2	Anak mampu menganyunkan tangan kekanan dan kekiri	0	6	7	3	35	2,19	37,5%
<b>Kelincahan</b>								
3	Anak mampu berjalan mundur ke belakang dengan ketukan yang tepat	0	2	5	9	25	1,56	12,5%
4	Anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh degan cepat dan tepat	0	3	2	11	21	1,31	18,75%
<b>Koordinasi</b>								
5	Anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk	0	5	5	6	31	1,94	31,25%
<b>Kelenturan</b>								

6	Anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas	0	4	4	8	28	1,75	25%
---	---	---	---	---	---	----	------	-----

Sumber: Hasil Analisis Rekapitulasi awal Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelenturan

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 7, maka dapat dinyatakan bahwa gambaran awal terhadap kemampuan motorik kasar kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau masih perlu untuk di tingkatkan. Hal ini terlihat dari presentase terhadap kemampuan motorik kasar pada 6 indikator. Indikator 1 (anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian) dari 16 anak didik, 4 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 8 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 4 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 32 dan nilai rata-rata sebesar 2 dengan presentase sebesar 25%. Indikator 2 (anak mampu menganyunkan tangan kekanan dan kekiri) dari 16 anak didik, 3 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 7 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 6 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 35 dan nilai rata-rata sebesar 2,19 dengan presentase sebesar 37,5%.

Indikator 3 (anak mampu berjalan mundur ke belakang dengan ketukan yang tepat) dari 16 anak didik, 9 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 5 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 2 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 25 dan nilai rata-rata sebesar 1,56 dengan presentase sebesar 12%. Indikator 4 (anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat) dari 16 anak didik, 11 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 2 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 3 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 21 dan nilai rata-rata sebesar 1,31 dengan presentase sebesar 18,75%.

Indikator 5 (anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk) dari 16 anak didik, 6 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 5 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 5 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 31 dan nilai rata-rata sebesar 1,94 dengan presentase sebesar 31,25%. Indikator 6 (anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas) dari 16 anak didik, 8 anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 4 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 4 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 1,75 dengan presentase sebesar 25%.

Sehingga dari hasil analisis tersebut diperlukan adanya stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar di taman kanak-kanak agar kemampuan motorik kasar anak dapat mencapai presentase yang lebih tinggi.

## **B. Analisis Tingkat Kebutuhan Guru**

Melalui wawancara terhadap guru di TK Pembina Kecamatan Biau dapat di ketahui bahwa penggunaan media tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar di kelas tidak menggunakan buku panduan, oleh karena itu diperlukan buku panduan yang telah divalidasi terhadap kemampuan motorik kasar. Dengan adanya buku panduan penggunaan tari kreasi diharapkan dapat menunjang peningkatan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak khususnya di TK Pembina Kecamatan Biau.

Adapun hasil rekapitulasi analisis tingkat kebutuhan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

**Tabel 8 Hasil Rekapitulasi Instrumen Analisis Tingkat Kebutuhan Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak?	100 % (2 orang guru)	
2	Apakah anda menggunakan tari kreasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak?		100 % (2 orang guru)
3	Apakah tari kreasi yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup mendukung proses pembelajaran?		100 % (2 orang guru)
4	Apakah anda membutuhkan media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak?	100 % (2 orang guru)	
5	Apakah anda pernah menggunakan buku panduan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak?		100 % (2 orang guru)
6	Apakah anda merasa penggunaan media tari kreasi dalam pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?		100 % (2 orang guru)
7	Apakah anda membutuhkan media tari kreasi yang lebih inovatif untuk meningkatkan motorik kasar anak?	100 % (2 orang guru)	

Sumber: Hasil Angket Tingkat Kebutuhan Guru di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelenturan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kebutuhan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan pengembangan tari kreasi beserta buku panduan penggunaan media tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar di taman kanak-kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

## **2. Gambaran Rancangan Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Kegiatan ini merupakan tahap kedua yaitu tahap perencanaan (planning). Pada tahapan perencanaan ini menghasilkan gambaran awal perencanaan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar beserta buku panduan penggunaannya. Adapun penyusunan gambaran produk pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

### **a. konsep tari kreasi berbasis budaya lokal**

Berdasarkan tahapan perencanaan, peneliti membuat tari kreasi berbasis budaya lokal beserta buku panduan terhadap kemampuan motorik kasar di taman kanak-kanak. Tari kreasi ini berjudul Manu-manuk yang berasal dari bahasa daerah Kabupaten Buol yang artinya adalah burung. Tari Manu-manuk ini terinspirasi dari esensi kepakakan sayap burung yang mengembang dan mengatup dengan indahny.

Tari kreasi manu-manuk ini merupakan tarian yang didalamnya memiliki tari yang berasal dari Kabupaten Buol yaitu tari Jepeng sehingga tarian ini merupakan tari tradisi kreasi karena sudah melalui modifikasi, dari tari tradisi kemudian di kembangkan tanpa mengurangi esensi-esensi pada gerak tradisinya atau motif gerakan dasar pada tari

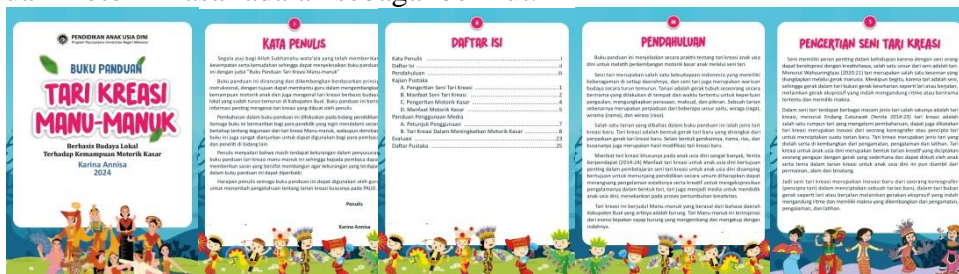
tradisional. Tari jepeng merupakan tarian asal dari Kabupaten Buol yang merupakan salah satu tarian yang mempresentasikan kebudayaan melayu yang dinamis atraktif, energik, dan bersahaja. Pada musiknya pun terdapat unsur kebudayaan dari Kabupaten Buol yaitu lirik lagunya menggunakan bahasa Buol “Duunon kito mo manari” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Ayo kita menari”. Adapun ragam gerak yang ada pada tari kreasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Ragam Gerak Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal

**b. kerangka konsep buku panduan**

Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep manual book atau buku panduan penggunaan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Isi dari buku panduan ini memuat penjelasan ringkas tentang seni tari kreasi beserta manfaat dan motorik kasar beserta manfaat, teori pendukung, petunjuk penggunaan buku panduan, dan gambar gerakan-gerakan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar, serta evaluasi. Adapun tampilan buku panduan penggunaan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut.





**Gambar 2 Tampilan Buku Panduan Penggunaan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal**

**c.menyusun instrumen**

Penyusunan gambaran rancangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar memiliki beberapa aspek yang telah disusun dan akan dinilai oleh 2 (dua) orang validator ahli dan dinilai oleh guru. Hasil penelitian tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan terhadap pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar.

Instrumen penilaian pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) instrumen analisis tingkat kebutuhan pengembangan tari kreasi, 2) instrumen validasi tari kreasi beserta validasi buku panduan, 3) instrumen angket respon guru (ARG), 4) instrumen respon anak, 5) instrumen lembar pengamatan guru (LPKG), serta 6) instrumen lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA).

**3. Kevalidan Dan Kepraktisan Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Kegiatan ini merupakan tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (develop). Tahap ini mencakup validasi ahli dan analisis kepraktisan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**A. Ujicoba Pakar/Expert Judgement**

Setelah melakukan pengembangan awal produk, produk tari kreasi selanjutnya akan melalui tahapan uji kevalidan media dan validasi materi. Uji validitas menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah tervalidasi. Berikut ini disajikan hasil validasi dari masing-masing validator secara lebih rinci:

**1) Penilaian Ahli Media**

Angket penilaian ahli media terdiri dari aspek desain, tampilan dan penggunaan. Validasi produk media tari kreasi berbasis budaya lokal telah dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024 oleh Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd dan pada tanggal 31 Januari 2024 oleh Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, M.Pd. Validator tersebut meruakan dosen pengampu dibidang PAUD. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**a) aspek desain**

**Tabel 9 Data Hasil Penilaian Ahli Media Aspek Desain**

Indikator	Validator	Nilai	Kategori
Memilih warna background dalam media video tari kreasi	I	5	Sangat Valid
	II	5	Sangat Valid

**b) aspek tampilan**

**Tabel 10 Data Hasil Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan (Validator I)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pemilihan warna <i>background</i> dalam video tari kreasi	5	Sangat Valid
2	Kejelasan dan proporsi tata letak	5	Sangat Valid
3	Jenis dan ukuran huruf	5	Sangat Valid
4	Tampilan media tari kreasi yang menarik	5	Sangat Valid
5	Kesesuaian memilih ukuran dan bentuk huruf	5	Sangat Valid
6	Ketepatan musik atau lagu pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
7	Keterbatasan teks pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
8	Tata letak teks pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
9	Kualitas gambar pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
10	Kemudahan penggunaan video tari kreasi	5	Sangat Valid

**Tabel 11 Data Hasil Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan (Validator II)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Pemilihan warna <i>background</i> dalam video tari kreasi	5	Sangat Valid
2	Kejelasan dan proporsi tata letak	5	Sangat Valid
3	Jenis dan ukuran huruf	5	Sangat Valid
4	Tampilan media tari kreasi yang menarik	5	Sangat Valid
5	Kesesuaian memilih ukuran dan bentuk huruf	5	Sangat Valid
6	Ketepatan musik atau lagu pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
7	Keterbatasan teks pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
8	Tata letak teks pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
9	Kualitas gambar pada media tari kreasi	5	Sangat Valid
10	Kemudahan penggunaan video tari kreasi	5	Sangat Valid

c) aspek penggunaan

**Tabel 12 Data Hasil Penilaian Ahli Media Aspek Penggunaan**

Indikator	Validator	Nilai	Kategori
Kemudahan penggunaan media video tari kreasi	I	5	Sangat Valid
	II	5	Sangat Valid
<b>II 5 Sangat Valid</b>			

d) analisis data dan komentar keseluruhan ahli media

Berdasarkan pada hasil penilaian validator ahli media, diperoleh kesimpulan bahwa produk media video tari kreasi ini sangat valid untuk lanjut ketahapan berikutnya yaitu uji kepraktisan di lapangan dengan revisi sesuai saran. Rerata skor keseluruhan yang diperoleh dari 3 aspek penilaian, diperoleh angka 5 yang secara kualitatif masuk dalam kategori sangat valid. Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil validasi ahli media pada 3 aspek penilaian:

**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Hasil Keseluruhan Validasi Ahli Media (validator 1)**

Aspek Penilaian	Rerata Skor
Desain	5
Tampilan	5
Penggunaan	5
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	15
<b>Rerata Skor Keseluruhan</b>	5
<b>Presentase</b>	100%
<b>Kategori</b>	Sangat Valid

Berdasarkan data hasil validasi ahli media (Validator I) diatas, dapat diketahui bahwa aspek desain memperoleh rerata skor 5, aspek tampilan 5, serta pada aspek penggunaan media video tari kreasi memperoleh rerata skor 5. Ahli media memberikan nilai pada kategori “sangat valid” pada tiap aspek.

**Tabel 14 Distribusi Frekuensi Hasil Keseluruhan Validasi Ahli Media (Validator II)**

Aspek Penilaian	Rerata Skor
Desain	5
Tampilan	5
Penggunaan	5
Jumlah Keseluruhan	15
Rerata Skor Keseluruhan	5
Presentase	100%
Kategori	Sangat Valid

Berdasarkan data hasil validasi ahli media (Validator II) diatas, dapat diketahui bahwa aspek desain memperoleh rerata skor 5, aspek tampilan 5, serta pada aspek penggunaan media video tari kreasi memperoleh rerata skor 5. Ahli media memberikan nilai pada kategori “sangat valid” pada tiap aspek.

## 2) Penilaian Ahli Materi

Angket penilaian materi terdiri dari aspek komponen buku, desain, bahasa, aspek tampilan dan aspek pengguna. Validasi produk media video tari kreasi berbasis budaya lokal telah dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024 oleh Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd dan pada tanggal 31 Januari 2024 oleh Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, M.Pd. Validator tersebut meruakan dosen pengampu dibidang PAUD. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### a) aspek komponen buku

**Tabel 15 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Komponen Buku (Validator 1)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tujuan dan sasaran buku	5	Sangat Valid
2	Alokasi waktu	5	Sangat Valid
3	Materi	5	Sangat Valid
4	Halaman buku	5	Sangat Valid
5	Penjelasan spesifikasi tentang tari kreasi	4	Valid
6	Langkah-langkah pelaksanaan	4	Valid

**Tabel 16 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Komponen Buku (Validator II)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tujuan dan sasaran buku	5	Sangat Valid
2	Alokasi waktu	5	Sangat Valid
3	Materi	5	Sangat Valid
4	Halaman buku	5	Sangat Valid
5	Penjelasan spesifikasi tentang tari kreasi	5	Sangat Valid
6	Langkah-langkah pelaksanaan	5	Sangat Valid

### b) aspek desain

**Tabel 17 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Desain (Validator I)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kejelasan pembagian materi	5	Sangat Valid
2	Kejelasan dan proporsi tata letak	5	Sangat Valid
3	Jenis dan ukuran huruf	5	Sangat Valid
4	Kesesuaian ukuran fisik buku	5	Sangat Valid

**Tabel 18 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Desain (Validator II)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kejelasan pembagian materi	5	Sangat Valid
2	Kejelasan dan proporsi tata letak	5	Sangat Valid
3	Jenis dan ukuran huruf	5	Sangat Valid
4	Kesesuaian ukuran fisik buku	5	Sangat Valid

c) aspek bahasa

**Tabel 19 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Bahasa (Validator I)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5	Sangat Valid
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah EYD	5	Sangat Valid
3	Menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami oleh guru	5	Sangat Valid

**Tabel 20 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Bahasa (Validator II)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5	Sangat Valid
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah EYD	5	Sangat Valid
3	Menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami oleh guru	5	Sangat Valid

d) aspek tampilan

**Tabel 21 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Tampilan**

Indikator	Validator	Nilai	Kategori
Kemenarikan tampilan proporsi grafis/gambar pada isi/konten	I	5	Sangat Valid
	II	5	Sangat Valid

e) aspek penggunaan

**Tabel 22 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Penggunaan (Validator I)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan tari kreasi	5	Sangat Valid
2	Memudahkan guru dalam menerapkan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar	5	Sangat Valid

**Tabel 23 Data Hasil Penilaian Ahli Materi Aspek Penggunaan (Validator II)**

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan tari kreasi	5	Sangat Valid
2	Memudahkan guru dalam menerapkan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar	5	Sangat Valid

f) analisis data dan komentar keseluruhan ahli materi

Berdasarkan pada hasil penilaian validator ahli materi, diperoleh kesimpulan bahwa produk media tari kreasi ini sangat layak untuk lanjut ketahap berikutnya yaitu uji kepraktisan di lapangan dengan revisi sesuai saran. Rerata skor keseluruhan yang diperoleh dari 5 aspek penilaian, diperoleh angka 98,4% (validator I) dan 100% (validator II) yang secara kualitatif masuk dalam kategori sangat valid. Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil validasi ahli materi pada 5 aspek penilaian:

**Tabel 24 Distribusi Frekuensi Hasil Keseluruhan Validasi Ahli Materi (Validator I)**

Aspek Penilaian	Rerata Skor
Komponen Buku	4,6
Desain	5
Bahasa	5
Tampilan	5
Pengguna	5
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>24,6</b>



<b>Rerata Skor Keseluruhan</b>	4,92
<b>Presentase</b>	98,4%
<b>Kategori</b>	Sangat Valid

Berdasarkan paparan data hasil validasi ahli materi (Validator I), dapat diketahui bahwa aspek komponen buku memiliki rerata skor 4,6 sedangkan aspek desain, aspek bahasa, aspek tampilan dan aspek pengguna memiliki rerata skor 5. Ahli materi memberikan kategori pada keseluruhan aspek yaitu sangat valid.

**Tabel 25 Distribusi Frekuensi Hasil Keseluruhan Validasi Ahli Materi (Validator II)**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Rerata Skor</b>
<b>Komponen Buku</b>	5
<b>Desain</b>	5
<b>Bahasa</b>	5
<b>Tampilan</b>	5
<b>Pengguna</b>	5
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	25
<b>Rerata Skor Keseluruhan</b>	5
<b>Presentase</b>	100%
<b>Kategori</b>	Sangat Valid

Berdasarkan paparan data hasil validasi ahli materi (Validator II), dapat diketahui bahwa aspek komponen buku memiliki rerata skor 5 sedangkan aspek desain, aspek bahasa, aspek tampilan dan aspek pengguna memiliki rerata skor 5. Ahli materi memberikan kategori pada keseluruhan aspek yaitu sangat valid.

## **B. Analisis Kepraktisan**

### **1) Angket Respon Guru (ARG)**

Tingkat kepraktisan produk pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar diperoleh dari hasil angket respon guru terhadap media pengembangan tari kreasi menunjukkan bahwa adanya respon positif yang diberikan oleh guru. Berikut data hasil analisis angket respon guru yang menjadi responden terhadap pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di taman kanak-kanak.

**Tabel 26 Hasil Angket Respon Guru (ARG)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>		<b>Rata-rata</b>	<b>Presentase</b>
		<b>G1</b>	<b>G2</b>		
<b>1</b>	Pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal yang diterapkan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar	4	4	4	100%
<b>2</b>	Pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar berikan saya pembelajaran baru dalam mengajar	4	4	4	100%
<b>3</b>	Melalui pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal membuat saya lebih aktif dalam meningkatkan motorik kasar anak	4	4	4	100%
<b>4</b>	Tari kreasi berbasis budaya lokal membuat saya lebih semangat dalam	4	4	4	100%

	menerapkannya pada proses pembelajaran				
5	Saya sangat setuju pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal sangat cocok diterapkan pada anak usia dini	4	4	4	100%
6	Saya setuju bahwa pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini sangat efektif, inovatif, interaktif, dan menyenangkan	4	4	4	100%
7	Penyediaan media pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak tidak membutuhkan dana yang banyak	4	4	4	100%
8	Melalui pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak dapat menjadi pembelajaran bagi saya untuk lebih kreatif	4	4	4	100%
9	Saya sangat setuju dengan adanya buku panduan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak	4	4	4	100%
10	Tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak meningkatkan semangat anak untuk belajar	4	4	4	100%
11	Penggunaan tari kreasi berbasis budaya lokal sebagai media dalam pembelajaran mengajarkan anak bahwa permainan ini bisa dilakukan oleh anak usia dini	4	4	4	100%
12	Penggunaan media pengembangan tari kreasi berbasis budaya local memudahkan saya untuk menilai meningkatkan atau tidaknya motorik kasar yang di miliki peserta didik	4	4	4	100%
13	Media tari kreasi membuat anak mengetahui tarian yang berbasis budaya lokal	4	4	4	100%
14	Media tari kreasi berbasis budaya lokal yang digunakan tergolong media pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk di gunakan	4	4	4	100%
15	Pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal pada anak membuat saya memperoleh kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika semua peserta didik berhasil	4	4	4	100%

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan di atas melalui angket respon guru (ARG) terhadap media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, yang diisi oleh dua orang guru kelompok B memperoleh nilai presentase 100% dengan kategori “sangat praktis”.

## 2) Pengamatan Kegiatan Guru

Setelah pengisian angket respon guru (ARG) terhadap tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, maka selanjutnya dilakukan pengamatan kegiatan guru untuk mengetahui sejauh mana keefektifan tari kreasi berbasis budaya lokal untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis instrument lembar pengamatan kegiatan guru (LPKG) dapat di lihat pada tabel dibawah:

**Tabel 27 Hasil Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG)**

No	Aspek Penilaian	Jawaban		Total	Presentase
		G1	G2		
1	Kegiatan awal	4	4	4	100%
2	Kegiatan inti	4	4	4	100%
3	Kegiatan <i>recalling</i>	4	4	4	100%
4	Kegiatan penutup	4	4	4	100%
<b>Rata-rata tiap aspek (Ai)</b>			<b>4</b>		
<b>Presentase Akumulasi</b>				<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar pengamatan kegiatan guru (LPKG) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terlaksananya kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan pemberian media pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di TK Pembina Kecamatan Biau dengan jumlah presentase akumulasi 100% dengan kategori “dilakukan oleh guru dengan sangat baik”.

## 3) Keefektifan Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Analisis keefektifan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya respon yang positif dari anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Berikut tabel data respon anak terhadap media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar.

### 1) Kekuatan

**Tabel 28 Analisis Indikator Kekuatan (Mengangkat satu kaki secara bergantian)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian</b>	4 (BSB)	13	81,25%
	3 (BSH)	3	18,75%
	2 (MB)	0	0%
	1 (BB)	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kekuatan 1

Berdasarkan data tabel 28 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 13 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 81,25%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 3 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 18,75%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak tidak terdapat anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 0%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 0%.

Aspek penilaian berikutnya, diperoleh hasil analisis data yakni sebagai berikut:  
**Tabel 29 Analisis Indikator Kekuatan (Mengayunkan Tangan dan Kekanan dan kekiri)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu mengayunkan tangan kekanan dan kekiri</b>	4 (BSB)	11	68,75%
	3 (BSH)	3	18,75%
	2 (MB)	2	12,50%
	1 (BB)	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kekuatan II

Berdasarkan data tabel 29 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 11 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 68,75%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 3 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 18,75%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 2 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 12,50%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 0%.

## 2) Kelincahan

**Tabel 30 Analisis Indikator Kelincahan (Berjalan Mundur Kebelakang Dengan Ketukan Yang Tepat)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
<b>Anak mampu berjalan mundur kebelakang dengan ketukan yang tepat</b>	4 (BSB)	8	50%
	3 (BSH)	6	37,50%
	2 (MB)	2	12,50%
	1 (BB)	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelincahan I

Berdasarkan data tabel 30 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 8 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 50%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 6 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 37,50%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 2 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 12,50%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 56,25%.

Kemudian pada Indikator selanjutnya, diperoleh hasil analisis data yakni sebagai berikut:

**Tabel 31 Analisis Indikator Kelincahan (Mengubah Arah atau Posisi Tubuh Dengan Cepat dan Tepat)**

Indikator	Nilai (Kategori)	Jumlah Anak	Presentase
	4 (BSB)	7	43,75%
	3 (BSH)	6	37,50%

<b>Anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat</b>	2 (MB)	3	18,75%
	1 (BB)	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelincahan II

Berdasarkan data tabel 31 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 7 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 43,75%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 6 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 37,50%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 3 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 18,75%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 0%.

### 3) Koordinasi

**Tabel 32 Analisis Indikator Koordinasi (Menyilangkan Kaki sambil Kaki di Tekuk)**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai (Kategori)</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentase</b>
<b>Anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk</b>	4 (BSB)	10	62,50%
	3 (BSH)	4	25%
	2 (MB)	2	43,75%
	1 (BB)	0	37,50%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Koordinasi

Berdasarkan data tabel 32 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 10 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 62,50%. Sedangkan untuk nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 4 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 25%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 2 anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 12,50%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 0%.

### 4) Kelenturan

**Tabel 33 Analisis Indikator Kelenturan (Melakukan Gerakan Tengok Kepala Kanan Dan Kekiri, Kebawah Dan Keatas)**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai (Kategori)</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentase</b>
<b>Anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas</b>	4 (BSB)	9	56,25%
	3 (BSH)	6	37,50%
	2 (MB)	1	6,25%
	1 (BB)	0	0%

Sumber: Hasil Analisis data akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelenturan

Berdasarkan data tabel 33 dapat diketahui bahwa pada analisis aspek keseimbangan mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi, untuk nilai 4 dengan kategori berkembang dengan sangat baik (BSB) dari 16 orang anak terdapat 9 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang diperoleh 56,25%. Sedangkan untuk nilai 3

dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 16 orang anak terdapat 6 orang anak yang mencapai nilai tersebut atau presentase yang di peroleh 37,50%. Kemudian untuk nilai 2 dengan kategori masih berkembang (MB) dari 16 orang anak terdapat 1 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase yang di peroleh 6,25%, dan pada nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak dari 16 orang anak yang mencapai nilai tersebut dengan presentase 0%.

Setelah dilakukan tahapan presentase disetiap indikator pada kemampuan motorik kasar awal anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau, selanjutnya dilakukan tahap rekapitulasi data hasil analisis tersebut yakni sebagai berikut:

**Tabel 34 Rekapitulasi Data Akhir Kemampuan Motorik Kasar Kelas B di TK Pembina Kecamatan Biau**

No	Indikator	Kategori				Total Nilai	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan
		4	3	2	1			
		BSB	BSH	MB	BB			
<b>Kekuatan</b>								
1	Anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian	13	3	0	0	61	3,81	100%
2	Anak mampu menganyunkan tangan kekanan dan kekiri	11	3	2	0	57	3,56	87,5%
<b>Kelincahan</b>								
3	Anak mampu berjalan mundur ke belakang dengan ketukan yang tepat	8	6	2	0	54	3,38	87,5%
4	Anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat	7	6	3	0	64	4	81,25%
<b>Koordinasi</b>								
5	Anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk	10	4	2	0	56	3,5	87,5%
<b>Kelenturan</b>								
6	Anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas	9	6	1	0	57	3,56	93,75%

Sumber: Hasil Analisis Rekapitulasi Akhir Anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau pada Aspek Kelenturan

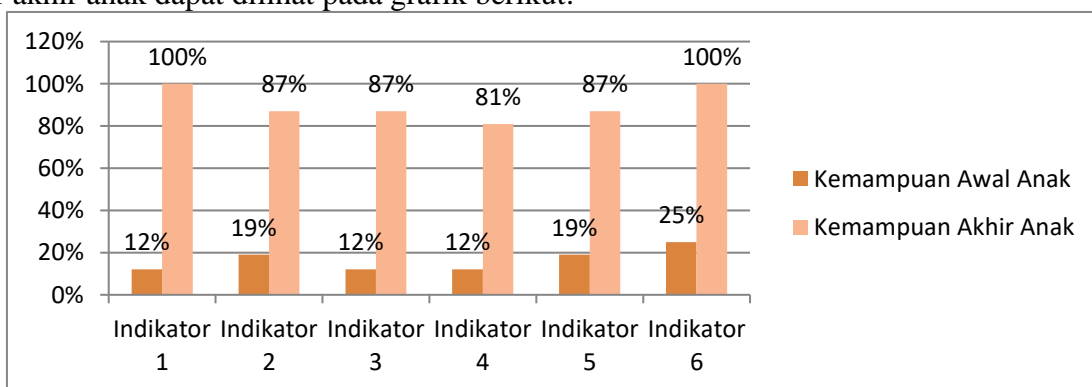
Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 34, maka dapat dinyatakan bahwa gambaran awal terhadap kemampuan motorik kasar kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau masih perlu untuk di tingkatkan. Hal ini terlihat dari presentase terhadap kemampuan motorik kasar pada 6 indikator. Indikator 1 (anak mampu mengangkat satu kaki secara bergantian) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), tidak terdapat anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 3 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 13 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 61 dan nilai rata-rata sebesar 3,81 dengan presentase sebesar 100%. Indikator 2 (anak mampu menganyunkan tangan kekanan dan kekiri) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 2 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 3 anak didik berada pada kategori

berkembang sesuai harapan (BSH), dan 11 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 57 dan nilai rata-rata sebesar 3,56 dengan presentase sebesar 87,5%.

Indikator 3 (anak mampu berjalan mundur ke belakang dengan ketukan yang tepat) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 2 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 6 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 8 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 54 dan nilai rata-rata sebesar 3,38 dengan presentase sebesar 87,5%. Indikator 4 (anak mampu mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan tepat) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 3 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 6 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 64 dan nilai rata-rata sebesar 4 dengan presentase sebesar 81,25%.

Indikator 5 (anak mampu menyilangkan kaki sambil kaki di tekuk) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), 2 anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 4 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 56 dan nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan presentase sebesar 87,5%. Indikator 6 (anak mampu melakukan gerakan tengok kepala ke kanan dan ke kiri, kebawah dan keatas) dari 16 anak didik, tidak terdapat anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB), terdapat 1 orang anak didik berada pada kategori masih berkembang (MB), dan 6 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan total nilai yang diperoleh sebesar 57 dan nilai rata-rata sebesar 3,56 dengan presentase sebesar 93,75%.

Hasil data perbandingan kemampuan motorik kasar awal dengan kemampuan motorik kasar akhir anak dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 3 Grafik Perbandingan Rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Awal dan Akhir Anak kelas B di TK Pembina Kecamatan Biau**

Berdasarkan gambar grafik 3 dapat dilihat bahwa terjadi perbandingan hasil kemampuan motorik kasar anak sebelum dan setelah penggunaan media tari kreasi berbasis budaya lokal. Dimana hasil peneliti menunjukkan bahwa pada indikator 1 dari presentase 12% meningkat menjadi 100%. Kemudian untuk indikator 2 dari presentase 19% menjadi 87%. Indikator 3 juga meningkat dari presentase 12% menjadi 87%. Selanjutnya indikator 4 dari presentase 12% menjadi 81%. Indikator 5 dari 25% 19% meningkat menjadi 87%, dan indikator 6 dari 25% meningkat menjadi 100%. Sehingga dari hasil rekapitulasi tersebut dinyatakan bahwa penggunaan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan

motorik kasar mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak.

Tahap akhir dari model pengembangan model Borg & Gall yaitu tahap penyebaran (dissemination and implementasion). Pada tahapan ini peneliti mempromosikan produk pengembangan yaitu tari kreasi berbasis budaya lokal beserta buku panduan penggunaan tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar. Pada tahap ini peneliti membuat tari kreasi dalam bentuk video dan mengunggah video tersebut ke aplikasi youtube dengan nama channel Karina Annisa dengan judul video Tari Kreasi Manu-manuk dan membagikan link video untuk memperoleh masukan atau saran-saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi perangkat/media pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Dalam dalam penelitian ini Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk berupa media tari kreasi berbasis budaya lokal beserta buku panduan penggunaan media tari kreasi Berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di taman kanak-kanak, di mana produk ini telah memenuhi kriteria kebalikan, kepraktisan dan keefektifan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan Borg and Gall.

Pada bagian ini, dikemukakan pembahasan dari hasil peneliti yang mengacu pada 4 tahapan dari model pengembangan Borg and Gall, yaitu: 1) tahap pengumpulan data (research and information collecting) untuk mengetahui gambaran kebutuhan pengembangan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, 2) tahap perencanaan (planning) untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, 3) tahap pengembangan (develop) untuk mengetahui keefektifan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, 4) tahap penyebaran (dissemination and implementasion) uji lapangan untuk mempromosikan atau menyebarluaskan produk pengembangan. Adapun keempat tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Gambaran Kebutuhan Pengembangan Media Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Berdasarkan untuk penelitian ditemukan bahwa penggunaan media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar tidak digunakan guru, tari kresi digunakan hanya pada saat kegiatan akhir semester ataupun kegiatan lainnya. Melalui pengamatan aktivitas anak pada observasi awal ditemukan kemampuan motorik kasar anak di kelas B di TK Pembina Kecamatan Biau masih berada pada kategori mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu dibuatkan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Pengembangan media tari kreasi berbasis budaya lokal ini juga dilengkapi dengan buku panduan penggunaan sebagai petunjuk guru dalam menggunakan media tari kreasi berbasis budaya lokal tersebut.

### **b. Prototipe Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Setelah mengetahui gambaran kebutuhan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, maka dilanjutkan ketahap berikutnya. Pada tahap ini peneliti merancang prototipe tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar dengan melakukan beberapa langkah yang terlaksana yaitu: 1) membuat tari kreasi beserta video, 2) menyusun kerangka konsep buku panduan penggunaan, serta 3) menyusun instrument penilaian.



### **c. Kevalidan dan Kepraktisan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Pada tahap ini, media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar yang disusun melalui beberapa aspek yang divalidasi oleh 2 (dua) orang pakar/ahli di bidang PAUD. Adapun validasi yang dilakukan untuk menilai kevalidan media tari kreasi beserta menilai kevalidan buku panduan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil analisis kepraktisan media tari kreasi berbasis budaya lokal dianalisis berdasarkan instrumen angket respon guru (ARG) terhadap pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar. Adapun aspek penilaian terhadap tari kreasi berbasis budaya lokal beserta buku panduan penggunaan yang peneliti kembangkan yaitu: a) Kesesuaian pemilihan warna, b) ketetapan ukuran, c) kemenarikan tampilan grafis dan huruf, d) panduan atau petunjuk penggunaan, serta e) keamanan penggunaan.

Pada semua aspek penilaian yang ada setelah melakukan analisis data yang dikatakan praktis diperoleh hasil presentasi akumulasi 100% dengan kategori sangat praktis terhadap pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar.

Adapun hasil analisis pengamatan kegiatan guru pada lembar pengamatan kegiatan pengamatan guru (LPKG) dalam proses pembelajaran menggunakan tari kreasi berbasis budaya lokal dilakukan terhadap 2 (dua) orang guru kelompok B di TK Pembina Kecamatan Biau. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar dengan sangat baik.

### **d. Keefektifan Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Motorik Kasar**

Adapun hasil dari analisis keefektifan melalui pengamatan respon anak dan pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar, dapat diketahui bahwa anak kelas B di TK Pembina Kecamatan biau menunjukkan respon positif terhadap tari kreasi berbasis budaya lokal yang dihadirkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis respon anak pada tiap aspek penilaian dapat diketahui bahwa pemerolehan nilai rata-rata pada tiap aspek yang menjadi penilaian memperoleh nilai skor 5 dengan kategori “sangat baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar anak mendapatkan respon yang positif.

Berdasarkan hasil analisis melalui lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA) setelah diberikan tari kreasi berbasis budaya lokal dalam proses pembelajaran di kelas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelas B di di TK Pembina Kecamatan Biau mengalami peningkatan dengan nilai berada pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan).

Pada terakhir dari model pengembangan ini, dalam penelitian ini peneliti mensosialisasikan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar dalam bentuk penyebaran video yang diunggah pada aplikasi YouTube dan melalui penyebaran menggunakan CD untuk memperoleh masukan atau saran-saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi perangkat/media pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan serta

dihubungkan dengan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil kebutuhan tingkat media pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hasil ini diketahui melalui analisis kemampuan awal perkembangan motorik kasar pada anak, serta berdasarkan angket respon guru. Adanya pengembangan media pembelajaran ini, memberikan wawasan baru pada guru dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif sehingga dapat mendukung aspek perkembangan pada kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak.
2. Gambaran rancangan pengembangan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar ini dibuat menggunakan model pengembangan Borg and Gall, dari rancangan tersebut menghasilkan media tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar beserta buku panduan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya lokal terhadap kemampuan motorik kasar.
3. Berdasarkan hasil analisis data kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan membuktikan bahwa media tari kreasi berbasis budaya lokal sangat valid, praktis terhadap kemampuan motorik kasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afni U, Khasanah N. 2021. Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar* Vol 1 No 2
- Alvian, R. 2017. Pengaruh Kegiatan Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK HJ Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang*
- Anandhita, A. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2(1) Tahun 2017
- Andriani, Y. 2019. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Vol 2 No 2 Tahun 2019
- Arifiyanti N, dkk. 2019. Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al\_Athfal* Vol 2 No 2 Tahun 2019
- Depdiknas. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia
- Djamaludin, dkk. 2022. Prototype Robot Penyemprot Disinfektan dengan Metode Research and Development. *Jurnal JIKA (Jurnal Informatika) Universitas Muhammadiyah Tangerang*. pp 135-140
- Ekawijana A, Wisnuadhi B. 2022. Implementasi Aplikasi Kepengaturan Dokumen Akreditasi Program Studi dengan Metode Borg and Gall. *Jurnal Riset Komputer* Vol 9 No 2 Tahun 2022
- Fatonah, S. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Ritmik Menggunakan Pita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 01 Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012. Skripsi. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Hartati. 2023. Tari Kreasi Baru Prau Layar. Jawa Barat: Penerbit Adab
- Khadijah, Amelia N. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana
- Khaironi, M. 2018. Perkembangan anak Usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2018
- Kurniasih, S. 2021. Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Bogor : Guepedia
- Lumbaa, Y. 2023. Kearifan Budaya Lokal dalam Ritual Rambusolo' di Toraja. *Jurnal of Social Science Research*. Vol. 3 No. 3
- Makhmudah, dkk. 2020. Perkembangan Motorik AUD. Bogor: Guepedia
- Pertiwi, W. 2018. Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Tari Kreasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018
- Rahman. Dkk. 2020. Assesmen Pembelajaran Paud. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.

- Bandung : Alfabeta
- Syukur, T.A., et al. 2023. Pendidikan Anak dalam Keluarga. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Tarigan, E & Bukit, Servista. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 2
- Wahyuningtyas, D. 2020. Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD. Bogor : Guepedia
- Wulandari R. 2017. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal. Jurnal PGPAUD FIP Universitas Negeri Malang
- Yenita. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Skripsi. Bengkulu: PAUD FKIP Universitas Bengkulu
- Yuanda T, Fitriyono A. 2022. Tari Kreasi Anak Madura. Madura : Bayfa Cendekia Indonesia